

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden yang memberikan kontribusi pada penelitian ini sebagian besar jenis kelamin perempuan (59,0%), usia remaja awal kurang dari 16 tahun (60,9%), tingkat pendidikan kelas XI (47,2%).

Khusus untuk kelompok eksperimen berjumlah 16 orang dengan kategori terpapar dampak negatif internet tinggi dan sangat tinggi.

Remaja yang terpapar dampak negatif internet tinggi di MAN Kapuas (21,7%) lebih sedikit dari pada siswa yang terpapar dampak negatif rendah dan sedang (73,3%).

Khusus bagi remaja yang terpapar dampak negatif internet tinggi beberapa hal yang membuat remaja terpapar dampak negatif internet tinggi yaitu: (39,1%) pikirannya tertuju pada keasikan berinternet dan aplikasi media sosial setiap saat, (32,3%) gagal mencoba mengurangi waktu yang dihabiskan untuk online, (42,9%) merasa aneh dan *bad-mood* jika tidak online dan *update* status, (34,2%) merasa takut hidup tanpa *gatget*/internet sebab tidak ada tempat melampiaskan masalah, (50,9%) *game online* membuat penasaran dan pengasikkan, (32,9%) beranggapan remaja wajar mengakses informasi seksual

melalui internet, (41,0%) beranggapan remaja berbuat salah wajar, (67,7%) remaja tidak suka diawasi dan bebas berekspresi.

2. Program kegiatan keagamaan yang dikembangkan adalah *Daurah Idaratul Dzat*, sebagai intervensi dengan prinsip latihan pengelolaan diri dalam merespon berbagai hal yang ditemui remaja ketika berinteraksi dengan internet, terdiri dari 9 sesi dengan 20 materi dan durasi 25 – 120 menit setiap materi selama 21 jam efektif dalam 5 hari.
3. Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk membentuk perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet melalui *Daurah Idaratul Dzat* ( $t = 10,659$ ,  $p = 0,000$  dan  $p < 0,05$ ). Kekuatan pengaruh yang ditimbulkan termasuk dalam kategori kekuatan pengaruh sedang (N-Gain = 0,661 atau 66,1%). Artinya terbentuknya perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet dapat dijelaskan bahwa itu signifikan dipengaruhi oleh pelaksanaan program kegiatan keagamaan melalui *Daurah Idaratul Dzat* sebesar (66,1%) sedangkan (33,9%) lainnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel keluarga dengan pola asuh orang tua dan variabel lingkungan masa pandemik Covid-19 yang masih berlangsung saat penelitian ini dilakukan.
4. Secara kualitatif efektivitas penyajian materi program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzat* untuk pembentukan perilaku terpuji remaja yang terpapar dampak negatif internet diketahui yaitu: empatik menjadi pintu masuk terbaik untuk membangun kesan pertama terjalannya hubungan akrab serta sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan (Sesi 1),

disiplin dan amanah merupakan pembiasaan yang ditumbuhkan sebagai konsep diri remaja (Sesi 1), kegiatan agama dan ibadah dapat memperdalam pemahaman remaja untuk menyelami dirinya sendiri (Sesi 2), literasi digital memupuk kemampuan sebagai upaya antisipasi paparan negatif internet melalui berfikir kritis dan evaluatif (Sesi 8)

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran pemanfaatan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas, pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji melalui *Daurah Idaratul Dzati* ini dapat menjadi Model Percontohan (*Piloting Project*) untuk mengatasi permasalahan remaja yang terpapar dampak negatif internet. Khususnya mengembangkan kemampuan meregulasi diri dan kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi sebuah informasi digital.
2. Kepada pihak penentu kebijakan, khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan atau pada sektor Kabupaten Kota melalui Dinas Pendidikan untuk menindaklanjuti program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji melalui *Daurah Idaratul Dzati* khususnya pada tingkat SMA/MAN sederajat dalam mempersiapkan remaja yang potensial dan berakhlak terpuji.
3. Kepada Kepala Sekolah MAN Kapuas, program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji melalui *Daurah Idaratul Dzati* ini

dapat diintegrasikan dalam kurikulum diberikan secara formal dan informal di sekolah serta dapat pula disisipkan pada materi pembelajaran tertentu khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam MAN Kapuas, modul *Daurah Idaratul Dzati* dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan upaya pembentukan perilaku terpuji siswa disekolah yang diintegrasikan dengan program kegiatan Rohanian Islam (Rohis).
5. Kepada peneliti dan pemerhati, program kegiatan keagamaan *Daurah Idaratul Dzati* ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada sampel yang lebih besar dengan mempertimbangkan isu-isu yang berkembang selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut, dan menjadi bahan yang dapat diwacanakan untuk perkembangan intervensi perilaku melalui program kegiatan keagamaan yang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman dalam melakukan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki keterbatasan, adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan program kegiatan keagamaan untuk pembentukan perilaku terpuji melalui *Daurah Idaratul Dzati* ini dilakukan pada saat remaja/siswa diharuskan belajar online dan tetap terhubung internet karena pandemik Covid-19, kondisi ini ternyata berpengaruh terhadap kekuatan efektivitas implementasi modul *Daurah Idaratul Dzati*.
2. Penelitian ini hanya sampai tahap V yaitu Uji Lapangan pada satu sekolah sehingga memiliki keterbatasan efektivitas program kegiatan keagamaan

*Daurah Idaratul Dzāt* yang belum tentu konsisten atau belum teruji berkali-kali, Disamping terbatas pula temuan kualitatif tentang tanggapan-tanggapan remaja terkait efektivitas penyajian materi yang berpotensi dapat membentuk perilaku terpuji mereka. Selain itu dalam proses *Expert Judgement* tidak dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) melainkan diganti dengan instrumen Skala Penilaian Uji Ahli untuk menilai dan pertimbangan kehandalan rancangan produk.